

Slang Among K-popers Community (NCTzen) Bahasa Slang Di Kalangan Komunitas K-Popers (NCTzen)

Dini Samsiah

Universitas Pamulang, Indonesia, dinisy2701@gmail.com

Submitted: Jan 6, 2025

Revised: Feb 3, 2025

Accepted: Feb 21, 2025

CORRESPONDENCE AUTHOR: Dini Samsiah

Alamat e-mail penulis koresponden: dinisy2701@gmail.com

ABSTRACT

Fans use different languages because the formation of a community allows the creation of new language varieties that are only understood by the community. With this in mind, this study aims to describe the form and meaning of the language used by the k-pop community, namely NCTzen, in the fanbase accounts @nct_menfess (X) and @wownctzen.id. This research is a descriptive qualitative research. The data collection techniques used are listening techniques and note-taking techniques, while the advanced technique is simak bebas libat cakap. The data analysis method used is the padan intralingual method and then continued with the agih method. The data of this research are words, phrases, and sentences in posts, captions, and comments in fanbase accounts that contain slang. From the results of the research, four forms of slang were found in the form of abbreviations, funny mispronunciations, shortened forms, and interjections. Two meanings were found in the form of connotative meaning and associative meaning.

KEYWORDS

Slang; slang form; slang meaning.

ABSTRAK

Penggemar menggunakan bahasa yang berbeda karena terbentuknya suatu komunitas memungkinkan terciptanya ragam bahasa baru yang hanya dimengerti oleh komunitas tersebut. Sejalan dengan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna bahasa yang digunakan oleh komunitas k-popers yaitu NCTzen dalam akun fanbase @nct_menfess (X) dan @wownctzen.id. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat, adapun teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan intralingual lalu dilanjut dengan metode agih. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat pada postingan, caption, dan komentar dalam akun fanbase yang mengandung slang. Dari hasil penelitian, ditemukan empat bentuk slang berupa singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi. Ditemukan dua makna berupa makna konotatif dan makna asosiatif.

KATA KUNCI

Slang; bentuk slang; makna slang.

PENDAHULUAN

Masuknya ekspansi budaya Korea ke Indonesia begitu banyak menarik antusiasme dari warga Indonesia sendiri. Salah satu dari budaya Korea tersebut adalah musik, yaitu k-pop. K-pop adalah singkatan dari *Korean pop*, sedangkan pop adalah kependekan dari *pop music*. Nama untuk genre ini pertama kali direkam dalam bahasa Inggris sekitar tahun 1990-95. Sangat dipengaruhi oleh musik populer barat, K-pop meledak pada tahun 1992 dengan Seo Taiji and Boys, yang memasukkan unsur rap, rock dan dance ke dalam musik populer Korea (Dictionary.com).

Seiring dengan perkembangannya, banyak *Girl Group* dan *Boy Group* k-pop yang terkenal di Indonesia. Salah satu dari *Boy Group*-nya adalah NCT. NCT (singkatan dari Neo Culture Technology) adalah salah satu *Boy Group* yang dibentuk oleh SM Entertainment, debut pada tahun 2016. NCT adalah *Boy Group* yang memiliki konsep yang sangat unik, yakni anggotanya yang banyak dan memiliki beberapa sub unit yang berbeda. NCT beranggotakan 25 orang dengan 6 sub unit, yaitu NCT 127, NCT Dream, WayV, NCT Wish, NCT U, dan NCT DoJaEJung. Fans atau penggemar dari NCT dinamai NCTzen (kpoping.com).

Para fans membuat suatu komunitas atau suatu kumpulan untuk saling mendukung para idolanya juga untuk saling berkomunikasi. Kumpulan fans berdasarkan *girl group* ataupun *boy group* yang diidolakan biasanya disebut *fandom* atau *fans kingdom*. Setiap *fandom* memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun melalui sosial media. Penggemar menggunakan bahasa yang berbeda karena terbentuknya suatu komunitas memungkinkan terciptanya ragam bahasa baru yang hanya dimengerti oleh komunitas tersebut. Menurut Sumarsono (dikutip dalam Azhari dan Inayatillah, 2022, Hlm. 117) suatu kelompok sosial berpotensi memiliki 'bahasa' yang memiliki ciri tertentu sehingga berbeda dengan kelompok lain. Tidak terkecuali dengan NCTzen, mereka pun memiliki komunitas tersendiri seperti akun fanbase dari segala platform media sosial, contohnya seperti fanbase di X dan Instagram. Selain digunakan untuk mempromosikan dan mendukung konten-konten NCT, fanbase juga digunakan untuk berkomunikasi antara NCTzen satu sama lain. NCTzen biasanya memberi tanggapan menggunakan ragam bahasa yang hanya dipahami oleh mereka karena memiliki perbedaan arti atau makna yang berbeda atau dapat disebut dengan bahasa slang.

Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang memang merupakan bidang kosakata daripada bidang fonologi maupun gramatika. Slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh para kaula muda (Malabar, 2015). Dalam berinteraksi anggota fanbase NCTzen banyak menggunakan slang, misalnya kata *rumpuk* digunakan untuk penyebutan NCTzen, karena ketika konser yang dilihat oleh member nct hanya cahaya lightstick yang berwarna hijau neon.

Berdasarkan hal tersebut, fandom NCTzen sangat menarik untuk diteliti karena bahasa yang digunakan sangat unik, beragam, dan berkembang. Dikarenakan bahasa slang adalah bahasa yang bersifat khusus dan rahasia, bahasa yang digunakan NCTzen

biasanya hanya dipahami oleh *fandom* NCTzen sendiri, meski selain NCTzen ada yang mengerti namun tidak sedalam NCTzen dalam mengartikannya. Penelitian ini akan berfokus pada akun fanbase NCTzen di media sosial X dan Instagram, di mana kedua media tersebut adalah media yang paling banyak digunakan untuk *fandom* NCTzen berkumpul dan berkomunikasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kosakata bahasa slang yang digunakan oleh NCTzen dan mengetahui makna dari kosakata yang dipakai. Penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik yang mengkaji bahasa dalam suatu kelompok tertentu.

Menurut Bloomfield (dikutip dalam Saranate, 2021, Hlm. 23) terdapat empat bentuk slang, yaitu singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan bentuk interjeksi. Singkatan adalah kependekan, ringkasan huruf, atau penggabungan beberapa suku kata. Bentuk salah ucap yang lucu adalah perubahan nada pernyataan aneh yang digunakan dalam ungkapan kasar atau lucu guna mengekspresikan rasa tidak percaya. Bentuk yang dipendekkan adalah bentuk kata yang singkat dalam berbagai tujuan. Yang terakhir adalah interjeksi yaitu kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan serta penunjang sintaksis dalam bentuk lain.

Menurut Chaer (2013, Hlm. 60—77), jenis makna dibagi menjadi enam yaitu, makna leksikal dan makna gramatikal, makna referensial dan makna nonreferensial, makna denotasi dan makna konotasi, makna kata dan makna istilah, makna konseptual dan makna asosiatif, serta makna idiomatikal dan makna peribahasa. (1) Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses duplikasi, dan proses komposisi. (2) Makna referensial adalah kata yang memiliki referensi yang diacu oleh kata tersebut, sedangkan makna nonreferensial adalah kata yang tidak memiliki referensi yang diacu. (3) Makna denotasi sering disebut juga makna sebenarnya, sedangkan makna konotasi adalah makna yang memiliki “nilai rasa” baik positif maupun negatif. (4) Makna kata mengacu pada makna umum yang dimiliki oleh suatu kata dalam bahasa sehari-hari, sedangkan makna istilah adalah makna khusus yang digunakan dalam konteks tertentu seperti istilah ilmiah atau teknis. (5) Makna konseptual menunjukkan pemahaman dasar tentang suatu konsep yang diawali oleh kata, sedangkan makna asosiatif berkaitan dengan hubungan antara suatu kata dan ide atau konsep lain berdasarkan pengalaman atau budaya masyarakat pengguna bahasa. (6) Makna idiomatikal adalah makna yang tidak dapat dipahami secara harfiah, melainkan harus dipahami sebagai satu kesatuan sedangkan makna peribahasa adalah ungkapan yang memiliki makna kiasan dan sering digunakan untuk menyampaikan pesan moral atau nasihat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut. Pertama, Azhari dan Inayatillah (2022) “Bahasa Slang Fans K-Pop Pada Akun Tiktok @official_nct”. Objek penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi bahasa slang yang digunakan fans K-pop pada akun Tik Tok @official_nct. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak dan teknik catat, adapun teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan intralingual. Data penelitian ini berupa kata atau frasa pada komentar fans K-pop yang mengandung bahasa slang. Dari hasil penelitian, ditemukan empat bentuk bahasa slang berupa singkatan, bentuk

salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi. Ditemukan dua makna yang berupa makna denotasi dan makna konotasi. Ditemukan fungsi bahasa slang yaitu fungsi representasi, fungsi interaksional, fungsi personal, dan fungsi imajinatif.

Penelitian yang dilakukan Azhari dan Inayatillah (2022) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah objek yang teliti yaitu bahasa slang fans NCT atau NCTzen, menggunakan teori kajian sosiolinguistik, dan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah fokus penelitian yaitu penelitian tersebut berfokus pada bentuk, makna, dan fungsi bahasa slang, dan dari segi pengambilan data penelitian tersebut meneliti kolom komentar yang terdapat bahasa slang pada akun tiktok @official_nct.

Kedua, Darmawan dan Rahman (2023) "Analisis Fonem terhadap Bahasa Slang di Sosial Media Twitter, Instagram dan Facebook". Objek penelitian ini adalah bagaimana bentuk, makna, dan fungsi bahasa slang dalam tataran fonologi dibandingkan dengan bahasa Indonesia baku dalam media sosial Twitter, Instagram, dan Facebook. Cakupan penelitiannya pada sosial media Twitter, Instagram, dan Facebook. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode pengamatan. Data dikonsentrasikan melalui observasi dan pencatatan bahasa slang yang diunggah di sosial media Twitter, Instagram, dan Facebook. Teknik analisisnya adalah teknik deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan, menelaah dan menganalisa permasalahan yang akan dikaji. Data yang terkumpul berupa tujuh puluh bahasa gaul di sosial media Twitter, Instagram, dan Facebook yang ditelaah secara lengkap sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai fonem bahasa slang di sosial media Twitter, Instagram, dan Facebook. Pada sosial media Twitter, Instagram, dan Facebook terdapat adanya penambahan, pengurangan, perubahan fonem.

Penelitian yang dilakukan Darmawan dan Rahman (2023) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah objek penelitian yaitu bahasa slang dan media sosialnya twitter (X) dan Instagram, dan dari segi metode penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah fokus penelitiannya yaitu bentuk, makna, dan fungsi bahasa slang dalam tataran fonologi dibandingkan dengan bahasa Indonesia baku dalam media sosial, dari pengambilan data ditambah media sosial Facebook, dan dari teori kajiannya berfokus pada analisis tataran fonologi.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Fadilla, dkk. (2023) "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa". Objek penelitian ini adalah untuk menggali pengetahuan dan penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja khususnya mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 98% responden mengenal istilah gaul dan 96% responden lebih cepat menyerap bahasa Deegaul daripada bahasa Indonesia. Selain itu, sebanyak 8% responden menggunakan bahasa gaul bersama keluarga, 82% responden menggunakan bahasa gaul dengan teman sekelas, dan 86% responden menggunakan bahasa gaul dengan teman di luar kampus. Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat mengikis bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi maraknya penggunaan bahasa gaul di antaranya adalah kebutuhan untuk mengikuti tren, interaksi dengan lingkungan sosial, dan pengaruh media sosial. Meskipun bahasa gaul memiliki peranan penting dalam interaksi sosial, sebagai mahasiswa, penting untuk tetap memahami bahasa yang sesuai dengan

konteks dan situasi, serta mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan Fadilla, dkk. (2023) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah objek yang diteliti yaitu bahasa gaul atau bahasa slang dan menggunakan teori sociolinguistik. Perbedaannya adalah fokus penelitiannya terhadap mahasiswa, dampak dari penggunaan bahasa gaul, dan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Wulandari, Suharto, dan Suryatmoko (2024) "Penggunaan Bahasa Slang Pada Cerita Fiksi Alternate Universe (AU) Di Media Sosial Instagram Dengan Menggunakan Pendekatan Sociolinguistik". Objek penelitian ini adalah menganalisis penggunaan bahasa slang dalam cerita AU di Instagram dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa slang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa slang dalam cerita AU di Instagram sangat umum dan beragam, dengan campur kode kata, frasa, dan klausa. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa slang dalam cerita AU di Instagram antara lain kurangnya rasa cinta terhadap Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional, teknologi yang terus berkembang, media sosial yang semakin bertambah, serta adanya masyarakat pendatang baru. Konsep "campur kode" dapat menjelaskan penggunaan bahasa slang dalam cerita AU di Instagram sebagai salah satu kode bahasa yang digunakan oleh penulis cerita AU untuk menggambarkan karakter dan setting cerita, serta sebagai salah satu cara untuk menunjukkan identitas dan afiliasi sosial penulis cerita AU.

Penelitian yang dilakukan Wulandari, dkk. (2024) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah meneliti bahasa slang di media sosial Instagram dengan menggunakan kajian sociolinguistik. Perbedaannya adalah objek penelitian pada cerita AU dan faktor sosial yang mempengaruhi bahasa slang tersebut.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Wiyanti, dkk. (2024) "Penggunaan Slang Words (Gaya Bahasa Slang) Melalui Aplikasi TikTok di Kalangan Mahasiswa". Objek penelitiannya adalah aplikasi terpopuler merupakan salah satu aplikasi yang banyak menggunakan gaya bahasa slang. Penelitian ini akan membahas bagaimana penggunaan kata-kata slang di kalangan mahasiswa Antropologi Universitas Padjadjaran angkatan 2019. Penelitian dilakukan dengan menggunakan klasifikasi gaya bahasa slang menurut Alwasilah (1993), yaitu adaptasi populer, perluasan makna, kosa kata baru, dan reaksi terhadap diksi yang serius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan deskriptif dan analisis isi. Temuan penelitian ini menjelaskan gaya bahasa slang pada akun tiktok mahasiswa Antropologi Universitas Padjadjaran angkatan 2019 yang telah diklasifikasi. Penggunaan bahasa slang pada akun tiktok mahasiswa Antropologi Universitas Padjadjaran angkatan 2019 menggambarkan pola komunikasi yang cenderung memiliki repertoar verbal dan budaya media sosial yang relatif sama sehingga penggunaannya dapat saling memahami.

Penelitian yang dilakukan Wiyanti, dkk. (2024) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah meneliti bahasa slang. Perbedaannya adalah objek penelitiannya bahasa slang melalui akun tiktok di kalangan mahasiswa. Persamaannya adalah meneliti kata-kata slang dalam media sosial.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena objek penelitian ini adalah bentuk dan makna dari kata, frasa, atau kalimat yang mengandung slang di akun fanbase NCTzen pada media sosial X dan Instagram. Penelitian terkait bahasa slang fans kpop telah banyak dilakukan termasuk bahasa slang fans NCT atau NCTzen, namun penelitian tentang bahasa slang NCTzen pada akun fanbase belum banyak digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bahasa slang yang terdapat pada akun fanbase X @nct_menfess dan Instagram @wownctzen.id.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena mendeskripsikan bentuk dan makna bahasa slang oleh fans NCT atau NCTzen pada akun fanbase di media sosial X dan Instagram. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata, frasa, atau kalimat pada postingan, caption, dan komentar NCTzen yang mengandung bahasa slang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari postingan, caption, dan komentar pada akun fanbase NCTzen di media sosial X @nct_menfess pada periode 5 – 12 Desember 2024 dan Instagram @wownctzen.id pada periode 1 November – 1 Desember 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Maksudnya adalah melakukan pengamatan bahasa NCTzen pada akun fanbase X dan Instagram. Selanjutnya digunakan teknik simak bebas libat cakap. Peneliti memosisikan sebagai pengamat penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam penggunaannya. Teknik catat juga digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat data yang relevan bagi penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual. Menurut Mahsun (2005, Hlm. 120), metode padan intralingual merupakan metode analisis dengan cara membandingkan unsur yang sifatnya lingual dalam satu bahasa ataupun dalam beberapa bahasa. Selanjutnya digunakan teknik agih, teknik bagi unsur langsung untuk menentukan bentuk dan makna slang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penggunaan bahasa slang oleh NCTzen pada akun fanbase X @nct_menfess dan Instagram @wownctzen.id ditemukan empat bentuk bahasa slang, yaitu singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan interjeksi. Selanjutnya terdapat tiga makna bahasa, yaitu konotatif dan asosiatif.

1. Bentuk Bahasa Slang

Slang yang ditemukan dalam akun fanbase X @nct_menfess dan Instagram @wownctzen.id diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan bentuknya. Menurut Bloomfield (dalam Saranate, 2021: 23) terdapat empat bentuk slang, yaitu singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan bentuk interjeksi. Dari data yang telah dianalisis, ditemukan empat bentuk bahasa slang yaitu 1) singkatan, 2) bentuk salah ucap yang lucu, 3) bentuk yang dipendekkan, dan 4) interjeksi.

1) Singkatan

Singkatan adalah kependekan, ringkasan huruf, atau penggabungan beberapa suku kata. Bloomfield (dikutip dalam Saranate, 2021, Hlm. 23). KBBI V (dikutip dalam Azhari dan Inayatillah, 2022, Hlm. 117), singkatan memiliki arti menyingkat atau memendekkan, berupa huruf ataupun gabungan beberapa suku kata. Dari analisis data yang dilakukan, ditemukan tujuh data slang yang berupa bentuk singkatan. Singkatannya yaitu *sfs*, *renchin*, *nadong*, *00L*, *CB*, *OP*, dan *OT*.



Gambar 1. Source: X @nct_menfess

a. Data (1) *sfs*

Pada data (1) bahasa slang tampak pada kata *sfs*. Kata *sfs* merupakan singkatan dari kata *sunflowers*. Proses pembentukan kata tersebut adalah diambilnya satu huruf di awal /s/, di tengah /f/, dan di akhir /s/. Slang *sfs* digunakan NCTzen untuk menyebut penggemar Haechan. Slang *sfs* termasuk pada julukan atau nama panggilan dalam padanan bahasa Indonesia.

b. Data (2) *renchin*

Pada data (2) bahasa slang tampak pada kata *renchin*. Kata *renchin* merupakan singkatan dari dua kata yaitu *renjun chingu*. Slang *renchin* terbentuk dari pengambilan suku kata pertama dari setiap kata yaitu /ren/ dari kata renjun dan /chin/ dari kata chingu. Slang *renchin* digunakan NCTzen untuk menyebut penggemar Renjun. Slang *renchin* termasuk pada julukan atau nama panggilan dalam padanan bahasa Indonesia.

c. Data (3) *nadong*

Pada data (3) bahasa slang tampak pada kata *nadong*. Kata *nadong* merupakan singkatan dari dua kata yaitu *nana dongies*. Slang *nadong* terbentuk dari pengambilan suku kata pertama dari setiap kata yaitu /na/ dari kata nana dan /dong/ dari kata dongies sehingga terbentuk kata *nadong*. Slang *nadong* digunakan NCTzen untuk menyebut penggemar Jaemin. Slang *nadong* termasuk pada julukan atau nama panggilan dalam padanan bahasa Indonesia.

d. Data (4) *00L*

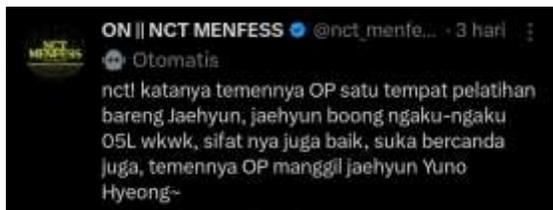
Pada data (4) bahasa slang tampak pada kata *00L*. Kata *00L* merupakan singkatan dari *2000 Line*. Slang *00L* terbentuk dari pengambilan dua angka terakhir dari 2000 /00/ dan huruf pertama dari kata line /l/ sehingga terbentuk kata *00L*. Kata *00L* adalah penyebutan bagi orang yang lahir pada tahun 2000-an. *Line* termasuk pada golongan atau kelompok pada padanan bahasa Indonesia.



Gambar 2. Source: X @nct_menfess

e. Data (5) CB

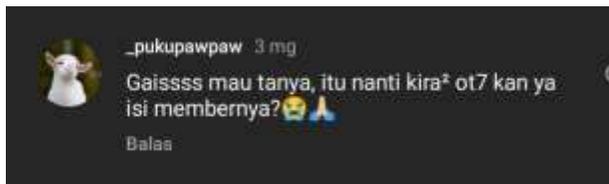
Pada data (5) bahasa slang tampak pada kata *CB*. Kata *CB* merupakan singkatan dari dua kata yaitu *come back*. Proses pembentukan kata tersebut adalah diambilnya satu huruf dari setiap kata yaitu huruf /c/ dari kata *come* dan huruf /b/ dari kata *back* sehingga terbentuk kata *CB*. Slang *CB* adalah istilah untuk perilisan album baru atau lagu baru oleh grup k-pop.



Gambar 3. Source: X @nct_menfess

f. Data (6) OP

Pada data (6) bahasa slang tampak pada kata *OP*. Kata *OP* merupakan singkatan dari dua kata yaitu *original poster*. Proses pembentukan kata tersebut adalah diambilnya satu huruf dari setiap kata yaitu /o/ dari kata *original* dan /p/ dari kata *poster* sehingga terbentuk kata *OP*. Slang *OP* adalah istilah yang merujuk pada orang atau fans pertama yang membuat unggahan di media sosial ataupun di forum.



Gambar 4. Source: IG @wownctzen.id

g. Data (7) OT

Pada data (7) bahasa slang tampak pada kata *OT*. Kata *OT* merupakan singkatan dari dua kata yaitu *one true*. Proses pembentukan kata tersebut adalah diambilnya satu huruf dari setiap kata yaitu /o/ dari kata *one* dan /t/ dari kata *true* sehingga terbentuk kata *OT*. Slang *OT* adalah istilah yang merujuk pada jumlah member yang ada pada sebuah grup.

2) Bentuk Salah Ucap yang Lucu

Bentuk salah ucap yang lucu merupakan perubahan nada pernyataan aneh yang digunakan dalam ungkapan kasar atau lucu guna mengekspresikan rasa tidak percaya Bloomfield (dalam Saranate, 2021: 23). Dari analisis data yang dilakukan, terdapat sembilan data yang termasuk ke dalam slang bentuk salah ucap yang lucu. Bentuk ini umumnya menggunakan kata secara sengaja diucapkan salah yakni kata *sakucil*, *sakuppang*, *doyie*, *markidi*, *jong chonlo*, *wishieee*, *kudugong*, dan *anjay*. Selain itu, ditemukan kata pinjaman dari bahasa asing yaitu slang *hasben*.



Gambar 5. Source: X @nct_menfess

a. Data (8) *sakucil*

b. Data (9) *sakuppang*

Pada data (8) dan (9) terdapat slang bentuk salah ucap yang lucu yaitu *sakucil* dan *sakuppang*. *Sakucil* dan *sakuppang* merupakan perubahan nada dari kata Sakuya salah satu member NCT. Kata *sakucil* dan *sakuppang* mengekspresikan gemas pada Sakuya sehingga namanya dipelesetkan guna memberi kesan lucu.



Gambar 6. Source: X @nct_menfess

c. Data (10) *doyie*

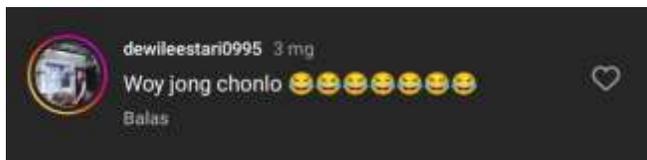
Pada data (10) terdapat slang bentuk salah ucap yang lucu yaitu *doyie*. Kata *doyie* merupakan perubahan nada dari salah satu member NCT yaitu Doyoung. Kata *doyie* mengekspresikan gemas dan memberi kesan lucu.



Gambar 7. Source: IG @wownctzen.id

d. Data (11) *markidi*

Pada data (11) terdapat slang bentuk salah ucap yang lucu yaitu *markidi*. Kata *markidi* merupakan perubahan nada dari salah satu nama member NCT yaitu Mark. Kata *markidi* memberi kesan dekat dan akrab,



Gambar 8. Source: IG @wownctzen.id

e. Data (12) *jong chonlo*

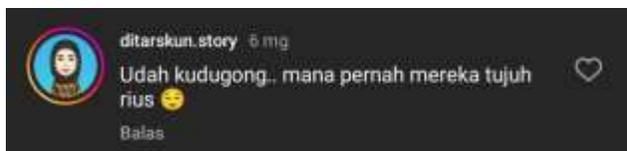
Pada data (12) terdapat slang bentuk salah ucap yang lucu yaitu *jong chonlo*. Kata *jong chonlo* merupakan perubahan nada dari salah satu nama member NCT yaitu Zhong Chenle. Kata *jong chonlo* mengekspresikan nada pengucapan yang lokal dalam konteks humor,, memberi kesan dekat, akrab dan lucu.



Gambar 9. Source: IG @wownctzen.id

f. Data (13) *wishieee*

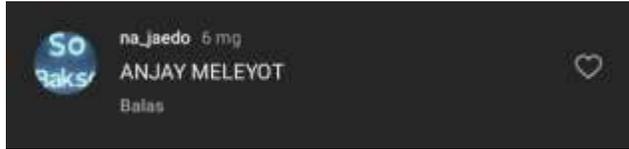
Pada data (13) terdapat slang bentuk salah ucap yang lucu yaitu *wishieee*. Kata *wishiee* merupakan perubahan nada dari kata Wish atau NCT Wish salah satu unit grup NCT. Kata *wishieee* memberi kesan dekat, akrab, dan lucu.



Gambar 10. Source: IG @wownctzen.id

g. Data (14) kudugong

Pada (14) terdapat slang bentuk salah ucap yang lucu yaitu kudugong. Kata *kudugong* merupakan perubahan nada dari kata ku duga. Kata *kudugong* mengekspresikan rasa tidak percaya dan keterkejutan.



Gambar 11. Source: IG @wownctzen.id

h. Data (15) anjay

Pada data (15) terdapat slang bentuk salah ucap yang lucu yaitu *anjay*. Kata *anjay* merupakan perubahan nada dari nama hewan yaitu anjing. Kata *anjay* yang berasal dari umpatan setelah dipelesetkan memberi kesan keterkejutan dan ketidakpercayaan. Kata *anjay* sepadan dengan kata 'wow' dalam bahasa Indonesia.



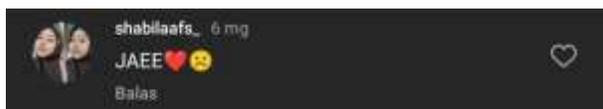
Gambar 12. Source: X @nct_menfess

i. Data (16) hasben

Pada data (16) terdapat slang bentuk salah ucap yang lucu yaitu *hasben*. Kata *hasben* merupakan perubahan nada dari kata bahasa inggris yaitu husband yang berarti suami. Kata *hasben* mengekspresikan nada pengucapan yang lokal.

3) Bentuk yang Dipendekkan

Bentuk yang dipendekkan merupakan bentuk kata yang singkat dalam berbagai tujuan Bloomfield (dalam Saranate, 2021: 23). Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua kata yang termasuk ke dalam slang bentuk yang dipendekkan yaitu *jae* dan *ult*. Bentuk ini digunakan untuk mempermudah dalam pengucapan ataupun penulisan.



Gambar 13. Source: IG @wownctzen.id

a. Data (17) jae

Pada data (17) terdapat slang bentuk yang dipendekkan yaitu *jae*. Kata *jae* merupakan kependekan dari nama Jaehyun. Panggilan *jae* sudah dipahami untuk Jaehyun, meski member NCT dengan awalan 'jae' bukan Jaehyun seorang, namun NCTzen sudah memahami bahwa panggilan *jae* ditujukan untuk Jaehyun.



Gambar 14. Source: IG @wownctzen.id

b. Data (18) *ult*

Pada data (18) terdapat slang bentuk yang dipendekkan yaitu *ult*. Kata *ult* merupakan kependekan dari kata ultimate, dalam konteks di atas berarti ultimate bias. Kata ultimate dipendekkan menjadi *ult* untuk memudahkan penulisannya.

4) Interjeksi

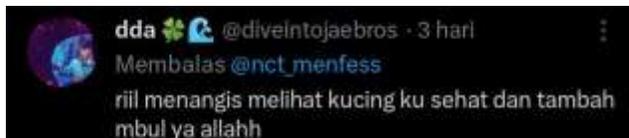
Bentuk slang yang terakhir adalah interjeksi. Interjeksi merupakan kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan tidak dapat diberi imbuhan (afiks) dan serta penunjang sintaksis dalam bentuk lain Bloomfield (dalam Saranate, 2021: 23). Setelah dilakukan analisis data, ditemukan tiga data yang termasuk dalam bentuk interjeksi yaitu *gemashhh*, *rill menangis*, dan *woyylah*. Slang tersebut termasuk dalam bentuk interjeksi karena tidak memiliki penunjang sintaksis dan digunakan untuk mengungkapkan perasaan.



Gambar 15. Source: X @nct_menfess

a. Data (19) *gemashhh*

Pada data (19) terdapat slang interjeksi yaitu *gemashhh*. Kata *gemashhh* mengekspresikan dan menekankan perasaan gemas. Kata *gemashhh* termasuk ke dalam interjeksi dikarenakan tidak memiliki leksikal yang pasti dan tidak dapat diberi imbuhan.



Gambar 16. Source: X @nct_menfess

b. Data (20) *rill menangis*

Pada data (20) terdapat slang interjeksi yaitu *rill menangis*. Kata *rill menangis* mengekspresikan dan menekankan rasa tidak percaya dan rasa sedih. Kata *rill menangis* termasuk ke dalam interjeksi dikarenakan tidak memiliki leksikan yang pasti dan tidak dapat diberi imbuhan.



Gambar 17. Source: X @nct_menfess

c. Data (21) *woyylah*

Pada data (21) terdapat slang interjeksi yaitu *woyylah*. Kata *woyylah* mengekspresikan perasaan tidak percaya dan terkejut. Kata *woyylah* termasuk ke dalam interjeksi dikarenakan tidak memiliki leksikal yang pasti dan tidak dapat diberi imbuhan.

2. Makna Bahasa

Slang yang ditemukan dalam akun fanbase X @nct_menfess dan Instagram @wownctzen.id diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan maknanya. Makna dalam penelitian ini adalah makna menurut Chaer. Berdasarkan data yang dianalisis, terdapat dua jenis makna, yaitu makna konotatif dan makna asosiatif.

1) Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna tambahan atau makna emosional yang melekat pada suatu kata. Makna ini sering kali muncul karena asosiasi tertentu yang berkembang dalam masyarakat atau kelompok (*chatGPT, komunikasi pribadi, 18 Desember 2024*). Dari hasil analisis ditemukan delapan slang yang termasuk dalam makna konotatif.



Gambar 18. Source: X @nct_menfess

a. Data (22) *ijoneon*

Kata yang termasuk slang dalam data (22) adalah *ijoneon*. *Ijoneon* memiliki makna konotasi karena memunculkan beberapa makna, terlihat pada kalimat tersebut memiliki makna NCTzen, akan tetapi makna sebenarnya dari *ijoneon* adalah salah satu jenis warna. Kata *ijoneon* dalam bahasa slang merupakan padanan dari kata 'julukan' dalam bahasa Indonesia.



Gambar 19. Source: X @nct_menfess

b. Data (23) *ultimate bias*

Kata yang termasuk slang dalam data (23) adalah *ultimate bias*. *Ultimate bias* memiliki makna konotasi karena memunculkan beberapa makna, terlihat pada kalimat tersebut memiliki makna idola terfavorit, akan tetapi makna sebenarnya dari kata *ultimate* diambil dari bahasa Inggris yang berarti titik akhir. Kata *ultimate bias* dalam bahasa slang merupakan padanan dari kata 'julukan' dalam bahasa Indonesia.

c. Data (24) *bias wrecker*

Kata yang termasuk slang dalam data (24) adalah *bias wrecker*. *Bias wrecker* memiliki makna konotasi karena memunculkan beberapa makna, terlihat pada kalimat tersebut memiliki makna idola yang menggeser idola terfavorit, akan tetapi makna sebenarnya dari kata *wrecker* diambil dari bahasa Inggris yang berarti merusak. Kata *bias wrecker* dalam bahasa slang merupakan padanan dari kata 'julukan' dalam bahasa Indonesia.



Gambar 20. Source: X @nct_menfess

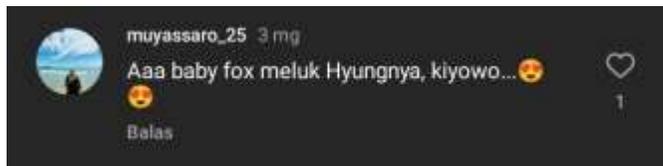
d. Data (25) *sengklek*

Kata yang termasuk slang dalam data (25) adalah *sengklek*. *Sengklek* memiliki makna konotasi karena memunculkan beberapa makna, terlihat pada kalimat tersebut memiliki makna aneh/gila, akan tetapi makna sebenarnya dari kata *sengklek*. Kata *sengklek* dalam bahasa slang merupakan padanan dari kata 'umpatan' dalam bahasa Indonesia.

Source: lihat gambar 1

e. Data (26) *line*

Kata yang termasuk slang dalam data (26) adalah *l* singkatan dari *line*. *Line* memiliki makna konotasi karena memunculkan beberapa makna, terlihat pada kalimat tersebut memiliki makna tahun kelahiran, akan tetapi makna sebenarnya dari kata *line* diambil dari bahasa Inggris yang berarti garis. Kata *bias wrecker* dalam bahasa slang merupakan padanan dari kata 'golongan/kelompok' dalam bahasa Indonesia.



Gambar 21. Source: IG @wownctzen.id

f. Data (27) *baby fox*

Kata yang termasuk slang dalam data (27) adalah *baby fox*. *Baby fox* memiliki makna konotasi karena memunculkan beberapa makna, terlihat pada kalimat tersebut merujuk pada Renjun, akan tetapi makna sebenarnya dari kata *baby fox* diambil dari bahasa Inggris yang berarti bayi rubah (hewan). Kata *baby fox* dalam bahasa slang merupakan padanan dari kata 'julukan nama' dalam bahasa Indonesia.



Gambar 22. Source: X @nct_menfess

g. Data (28) *papah renjun*

Kata yang termasuk slang dalam data (28) adalah *papah renjun*. *Papah renjun* memiliki makna konotasi karena memunculkan beberapa makna, terlihat pada kalimat tersebut merujuk pada style yang dikenakan Renjun, akan tetapi makna sebenarnya dari kata *papah* adalah sebutan untuk ayah. Kata *bias wrecker* dalam bahasa slang merupakan padanan dari kata ‘julukan’ dalam bahasa Indonesia.



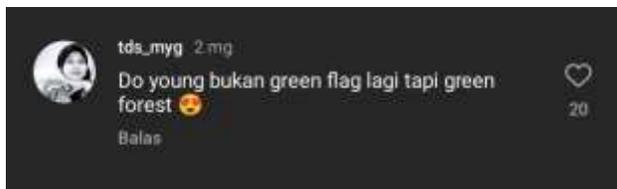
Gambar 23. Source: X @nct_menfess

h. Data (29) winwin solution

Kata yang termasuk slang dalam data (29) adalah *winwin solution*. *winwin solution* memiliki makna konotasi karena memunculkan beberapa makna, terlihat dalam kalimat tersebut memiliki makna humor dalam memanggil Winwin, akan tetapi makna sebenarnya dari kata *winwin solution* adalah strategi menguntungkan. Kata *winwin solution* dalam bahasa slang merupakan padanan dari kata ‘julukan nama’ dalam bahasa Indonesia.

2) Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang muncul karena hubungan atau keterkaitan antara suatu kata dengan pengalaman, ingatan, atau referensi tertentu dalam pikiran seseorang. Makna ini tidak selalu tercantum dalam kamus, tetapi dipahami melalui konteks. Dari hasil analisis ditemukan enam data slang yang termasuk dalam asosiatif.



Gambar 24. Source: IG @wownctzen.id

a. Data (30) green forest

Kata yang termasuk slang dalam data (30) adalah *green forest*. *Green forest* memiliki makna asosiatif karena memiliki keterkaitan dengan sifat dan kepribadian. Kata *green forest* diungkapkan NCTzen karena Doyoung memiliki sifat yang baik hati.

Source: lihat gambar 22

b. Data (31) diva renjun

Kata yang termasuk slang dalam data (31) adalah *diva renjun*. *Diva renjun* memiliki makna asosiatif karena memiliki keterkaitan dengan penampilan dan kepribadian.

Kata *diva renjun* diungkapkan NCTzen karena penampilan Renjun yang sangat elegan dan karismatik.

Source: lihat gambar 5

c. Data (32) *sakucil*

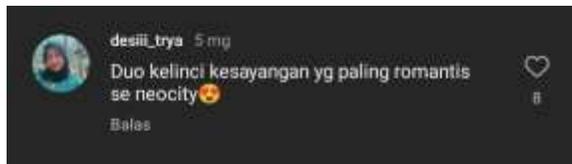
Kata yang termasuk slang dalam data (32) adalah *sakucil*. *Sakucil* memiliki makna asosiatif karena memiliki keterkaitan dengan sifat dan kedudukan. Kata *sakucil* diungkapkan NCTzen karena Sakuya adalah member termuda NCT.



Gambar 25. Source: IG @wownctzen.id

d. Data (33) *bakwan sayur*

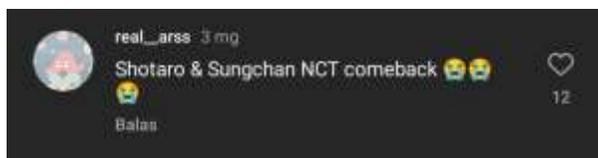
Kata yang termasuk slang dalam data (33) adalah *bakwan sayur*. *Bakwan sayur* memiliki makna asosiatif karena memiliki keterkaitan dengan karakteristik. Kata *bakwan sayur* diungkapkan NCTzen untuk menyebut NCT karena karakternya yang beragam dan berwarna bagai bakwan sayur.



Gambar 26. Source: IG @wownctzen.id

e. Data (34) *duo kelinci*

Kata yang termasuk slang dalam data (34) adalah *duo kelinci*. *Duo kelinci* memiliki makna asosiatif karena memiliki keterkaitan dengan identitas. Kata *duo kelinci* diungkapkan NCTzen untuk menyebut Doyoung dan Jaemin karena memiliki identitas dengan emotikon kelinci.



Gambar 27. Source: IG @wownctzen.id

f. Data (35) *shotaro & sungchan NCT comeback*

Kalimat dalam data (35) *shotaro & sungchan NCT comeback* termasuk dalam slang. *Shotaro & sungchan NCT comeback* memiliki makna asosiatif karna memiliki keterkaitan dengan ingatan atau kejadian masa lalu. Kalimat itu diungkapkan ketika Shotaro dan Sungchan meng-cover lagu dari NCT, hal tersebut mengingatkan NCTzen pada identitas Shotaro dan Sungchan sebelumnya yaitu sebagai member NCT.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian bahasa slang di kalangan k-popers (NCTzen) pada akun fanbase @nct_menfess (X) dan @wownctzen.id (Instagram) ditemukan bentuk dan makna bahasa slang. Terdapat empat bentuk bahasa slang dengan ditemukan tujuh data singkatan, sembilan data bentuk salah ucap yang lucu, dua data bentuk yang dipendekkan, dan tiga data bentuk interjeksi. Selanjutnya terdapat dua makna bahasa dengan ditemukan, delapan data makna konotatif dan enam data makna asosiatif. Slang yang ditemukan pada kedua akun fanbase tersebut didominasi oleh bentuk salah ucap yang lucu karena menambah kesan antusias yang tinggi. Dalam penggunaannya, slang bermakna konotatif lebih banyak digunakan karena menambah makna emosional sehingga fans dalam menggambarkan perasaannya.

Penelitian ini berkaitan dengan ilmu sosiolinguistik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teori bentuk slang dari Bloomfield dan teori makna dari Chaer. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian sejenis yang lebih mendalam terkait bahasa gaul atau bahasa slang di kalangan k-popers atau sejenisnya. Karena bahasa bersifat dinamis, maka bahasa akan terus mengalami perkembangan dan membutuhkan penelitian yang berlanjut.

PENGAKUAN

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada bapak Bram Denafri, S.Hum., M.Hum. selaku dosen pembimbing mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Semua kritik, saran, dan bimbingan bapak sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sampai penyusunan karya ilmiah ini selesai.

REFERENSI

- Azhari, A. N., & Inayatilah, F. (2022). Bahasa Slang Fans K-Pop Pada Akun Tiktok @Official_Nct. *Bapala*, 9, 117–129.
- Darmawan, I., & Rahman, N. I. Z. (2023). Analisis Fonem terhadap Bahasa Slang di Sosial Media Twitter, Instagram dan Facebook. *Journal on Education*, 5(4), 16229–16244. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2760>
- Dyah Ayu Wulandari, V. Teguh Suharto, A. S. (2024). *Journal On Education and Teacher Profesionalism. Penggunaan Bahasa Slang Pada Cerita Fiksi Alternate Universe (AU) Di Media Sosial Intagram Dengan Menggunakan Pendekatan*. 2(1), 30–38.

- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2527>
- Malabar, S. (2015). Sociolinguistics. In *RELC Journal* (Vol. 29, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/003368829802900210>
- Sarate, Mawaddah. 2021. *Analisis Glosarium Bahasa Slang di Media Sosial*. <http://repository.umsu.ac.id> diakses pada Desember 2024. Skripsi.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Teknik Analisis Bahasa. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, 1–219.
- Wiyanti, D. T., Setiawati, N. P., Zakaria, S., Soemarwoto, R. S., & Indrawardana, I. (2024). Use of Slang Words in Tik Tok Application by Student. *Biokultur*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.20473/bk.v13i1.53986>
- KPopping. (n.d.). NCT profile. *KPopping*. <https://kpoping.com/profiles/group/NCT>
- Dictionary.com. (n.d.). K-pop. *Dictionary.com*. <https://www.dictionary.com/browse/k-pop>
- OpenAI. (2024). ChatGPT (Versi model GPT-4) [Model AI]. OpenAI. (*ChatGPT, komunikasi pribadi, 18 Desember 2024*). <https://chat.openai.com>